

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya perusahaan dengan tujuan utama guna memperoleh keuntungan setinggi mungkin untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama perusahaan ialah guna memperoleh laba dan salah satu tujuan utama perusahaan ialah guna memperoleh keuntungan. Di sisi lain, perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk memberi keuntungan bagi pemilik atau pemegang sahamnya serta meningkatkan nilai perusahaan, yang ditunjukkan pada harga sahamnya. Dan investor akan tertarik berinvestasi dalam perusahaan dengan nilai yang tinggi. Dengan bertumbuhnya investor yang membeli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal maka perusahaan tersebut memiliki pendapatan untuk mengekspansi bisnisnya lebih luas lagi. Semakin tumbuh besar perusahaan-perusahaan di dalam berbanding lurus dengan kemajuan ekonomi negara. Selain itu, apabila perusahaan semakin besar bisnisnya dan semakin banyak jumlahnya maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat yang artinya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dan perusahaan yang terus berkembang menunjukkan bahwa mereka sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, pertumbuhan tersebut diharapkan akan mendatangkan laba di masa depan. Pertumbuhan ini diharapkan berkorelasi langsung dengan pergerakan nilai perusahaan.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor non keuangan juga memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, diantaranya adalah *corporate social responsibility* (CSR) serta *good corporate governance* (GCG), sementara faktor keuangannya bisa menaikkan nilai perusahaan yakni adalah fungsi kebijakan manajemen keuangan serta kinerja keuangan perusahaan.

CSR banyak dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan. Untuk menjalankan suatu bisnis dalam sebuah perusahaan harus melakukan banyak hal, terutama pada masyarakat. Kebanyakan bisnis dari perusahaan berusaha menghasilkan keuntungan sosial yang menguntungkan masyarakat selain dari keuntungan finansial. Perusahaan juga menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan pelatihan dan bantuan sesuai kebutuhan. Salah satu contoh tanggung jawab sosial perusahaan, yang dikenal menjadi CSR adalah kegiatan yang dijalankan perusahaan untuk membantu masyarakat. Dan disimpulkan bahwasanya CSR ialah bentuk pertanggungjawaban sosial oleh pihak perusahaan untuk memberi manfaat pada pihak yang disekitar lingkungan dengan program yang bermanfaat. Mengenai dana CSR ialah dana atau anggaran yang wajib dikeluarkan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban tanggung jawab sosialnya, dan anggaran tersebut telah diatur oleh peraturan undang-undang. Perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan potensi finansial dan non finansial untuk menaikkan nilainya agar tetap bertahan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat fundamental

sebab tujuan utama perusahaan ialah guna menaikkan kemakmuran pemegang saham.

CSR dan nilai perusahaan sangat penting sebab CSR dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan, membuat investor lebih suka berinvestasi di perusahaan yang mempunyai kepedulian sosial dan mempergunakan informasi tanggung jawab sosial menjadi salah satu keunggulannya. Perusahaan yang melakukan kegiatan, berefek langsung pada masyarakat lingkungan dan sosial akan memiliki lebih banyak upaya untuk meningkatkan nilai mereka dengan adanya program tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari, dkk, (2023), mengemukakan CSR memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Ini berarti bahwasanya setiap kenaikan CSR akan ada pengaruh pada kenaikan nilai perusahaan, CSR ada pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan (Lubis & Nurwani, 2023), variabel CSR ada pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Ini menjelaskan bahwasanya pengungkapan CSR dapat memberi dampak positif untuk perusahaan agar menarik para investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dimana dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rinofah, dkk, 2023), *Corporate Social Responsibility* terbukti memberi pengaruh pada nilai perusahaan, strategi diversifikasi usaha mampu memoderasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan (Noviyanti, 2023), serta menurut penelitian Khofifah, dkk, (2022), CSR ada pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara berdasar pada Irawan dkk, (2023), mengemukakan bahwasanya CSR tidak ada pengaruh

pada Nilai Perusahaan dalam perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama 2020 – 2022.

Di Indonesia, fenomena pelaksanaan *corporate social responsibility* sangat bervariasi. Beberapa perusahaan melakukannya dengan baik, sementara yang lain tidak. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Lapindo Minarak Jaya (LMJ) yang terlibat dalam bencana Lumpur Lapindo di Sidoarjo. Pada Maret 2007, pemerintah membuat perjanjian untuk memberikan pinjaman antisipasi untuk melunasi pembelian tanah dan bangunan warga yang menjadi korban Lumpur Lapindo, yang tercantum dalam Peta Area Terdampak pada 22 Maret 2007. Dengan mempertimbangkan banyaknya masalah yang dihadapi perusahaan Bakrie di tanah air yang masih belum diselesaikan, Selain itu, keluarga Bakrie memiliki banyak peluang bisnis, dan mereka pernah menjadi raja di Tanah Air. Namun, kinerja perusahaan di seluruh dunia melambat setelah krisis ekonomi 2008 terjadi. Pada tahun 2008, Aburizal Bakrie tidak lagi menjadi orang terkaya Indonesia. Kekayaan pria yang mengendalikan kerajaan bisnis Grup Bakrie ini telah berkurang drastis dari tahun 2007. Peringkat Aburizal Bakrie turun dari nomor satu ke nomor sembilan. Kelompok usaha Bakrie Group mulai mengalami banyak masalah pada tahun 2010. Ini mulai dari utang yang terus meningkat hingga repo saham, yang juga dikenal sebagai gadai saham anak-anak perusahaannya. Meskipun begitu, Bakrie Group mendominasi perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perdagangan 1 Oktober 2010, aktivitas transaksi 7 saham Bakrie Group sangat tinggi. Volume transaksi 7 saham

Bakrie yakni PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan PT Darma Henwa Tbk (DEWA) seluruhnya masuk dalam jajaran 20 top volume. Untuk saat ini, banyak bisnis Bakrie Group masih berjalan, mulai dari batu bara, properti, infrastruktur, hingga telekomunikasi dan media. Tetapi belum bisa dipastikan seberapa kaya seluruh keluarga Bakrie karena bisnisnya yang tersebar di seluruh negeri. Jadi dengan adanya keterlibatan perusahaan dalam CSR bisa membantu menaikkan citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Penting bagi perusahaan untuk melakukan CSR dengan tulus dan berkualitas, bukan hanya sekedar melakukan kegiatan yang wajib. Perusahaan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki dampak yang nyata dan berkelanjutan. Dengan cara ini, perusahaan dapat berkontribusi secara positif dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor non keuangan yang bisa menaikkan nilai perusahaan ialah GCG. Setelah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia di pertengahan tahun 1997-1998, masalah *Good Corporate Governance* muncul. Sejak saat

itu, pemerintah dan investor lebih memperhatikan praktik Corporate Governance. Perlu diingat bahwa kompetisi global terjadi antara perusahaan di negara-negara tersebut, bukan antara negara. Oleh karena itu, perusahaan individu menentukan kemenangan atau kegagalan ekonomi nasional. Perusahaan yang sangat memperhatikan GCG cenderung memiliki tata kelola GCG yang baik. Ada banyak faktor yang diduga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pembentukan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, serta komite audit ialah mekanisme yang baik digunakan untuk memonitoring kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial menurut Indrarini (2019); Gusriandari, dkk (2022) kepemilikan manajerial merupakan ketika manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan dan terlibat secara aktif pada pengambilan keputusan, sehingga diinginkan bisa menyelaraskan kepentingan yang ada di antara agen serta pemilik. Dengan demikian, peningkatan kepemilikan manajemen di suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan agen bertindak secara opportunistik. Akibatnya, konflik kepentingan yang dianggap antara agen serta pemilik akan berkurang, dimana berarti bahwa konflik kepentingan yang ditimbulkan oleh agen dan pemilik. Kepemilikan manajerial dapat menjadi cara guna mengatasi masalah keagenan dengan mensejajarkan tujuan dan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat dianggap sebagai salah satu cara guna mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Masalah keagenan muncul saat kepentingan manajemen tidak selalu selaras dengan kepentingan

pemegang saham, dan manajer dapat memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri. Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer atau eksekutif perusahaan juga memiliki saham atau opsi saham perusahaan tersebut. Dengan memiliki kepemilikan langsung atau melalui opsi saham, manajer memiliki kepentingan langsung dalam kinerja dan nilai perusahaan, karena nilai kepemilikan mereka akan meningkat jika kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Apriani & Khairani (2023) menyatakan bahwasanya variabel kepemilikan manajerial memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Ini menerangkan bahwasanya semakin banyaknya jumlah proporsi saham kepemilikan manajerial suatu perusahaan bisa menjadikan manajer bekerja secara lebih optimal dan menaati semua peraturan yang ditetapkan melalui pemberlakuan prinsip kebijaksanaan dalam mengambil suatu keputusan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, dan penelitian yang dijalankan Vani *et al.*, (2023) mengemukakan kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial memiliki peran aktif pada pengambilan keputusan serta bekerja guna mencapai kepentingan para pemegang saham sehingga meningkatkan kepercayaan, yang akan berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen menurut Indrarini (2019); Gusriandari, dkk (2022) Seorang anggota dewan komisaris yang selain berbagi kepemilikan atau hubungan kekerabatan dengan anggota komisaris lainnya, baik prinsipal

maupun direktur, tidak mempunyai ikatan keuangan atau kepengurusan yang bisa menghambat kemampuannya agar bertindak independen. Istilah “komisaris independen” mengacu pada badan atau organisasi yang mendorong terciptanya lingkungan dan iklim kerja yang tidak memihak, serta menjamin keadilan dan kesetaraan di antara pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lain, termasuk prinsipal, yang pengaruhnya dianggap berkurang. Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki peran penting dalam mengawasi dan memberikan nasihat independen terhadap kebijakan dan tindakan manajemen perusahaan. Keberadaan DKI yang independen dapat berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dijalankan Vani *et al.*, (2023) menyatakan bahwasanya dewan komisaris independen memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Ini disebabkan Dewan komisaris independen menjalankan pengawasan umum dan khusus, memberi nasihat kepada direksi, dan memajukan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, yang ada dampak positif pada nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Permatasari & Musmini, (2023) mengemukakan bahwasanya dewan komisaris independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Komite Audit menurut Kurnia, (2021); Gusriandari, dkk, (2022) komite audit merupakan suatu badan yang menjalankan tugas dalam mengawasi perusahaan. Komite audit memegang peran fundamental pada operasional bisnis dan menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang

membentuk komite audit juga harus mempunyai sistem manajemen perusahaan yang baik, yang memungkinkan pasar untuk menilai keuntungan yang akan diisajikan oleh perusahaan tersebut dibanding perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Penelitian terdahulu yang dijalankan Vani *et al.*, (2023) menyatakan bahwasanya komite audit memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Ini disebabkan jumlah komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan karena pengawasan yang lebih ketat dan kemampuan untuk mengurangi kecurangan manajemen. Dan menurut penelitian Permatasari & Musmini, (2023) mengemukakan bahwasanya komite audit memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di GCG pada nilai perusahaan, di penelitian menjelaskan ketika konflik keagenan muncul, tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilainya menjadi sulit untuk dicapai. Maka sebab itu, untuk pengawasan yang efektif, kontrol dari pihak luar diperlukan. Sebab dianggap menjadi representasi langsung dari nilai aset perusahaan, untuk mengetahui nilainya. Perusahaan diinginkan bisa menaikkan nilainya dari tahun ke tahun. Penurunan harga saham secara tidak langsung menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Indeks harga saham gabungan (IHSG) kembali bergerak ke zona merah, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan harga saham perusahaan pertambangan. Karena kinerja emiten secara teoritis berkorelasi positif dengan keuntungan yang diperoleh dan hasil operasi perusahaan, pergerakan harga saham di pasar modal ialah fenomena yang

bagus guna melihat bagaimana kinerja emiten berkorelasi dengan nilai perusahaan. Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah guna menaikkan kinerja perusahaan dengan mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham. Di Indonesia, tindakan yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham mengakibatkan penipuan. Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan berikut gagal menerapkannya. Pada tahun 2021, PT. Sultan Rafli Mandiri (SRM) melaporkan hasil tambang emas yang dimanipulasi, yang berpotensi merugikan negara senilai Rp. 74,438 miliar per tahun karena tidak membayar pajak serta kewajiban negara lainnya. PT. SRM juga melaporkan laporan keuangan secara fiktif kepada PT ANTM (Aneka Tambang). Meskipun demikian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) International Global Witness mengungkapkan bahwa PT Adaro Energy Tbk (ADARO) diduga melakukan pengelapan pajak pada tahun 2019. Adanya GCG perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan guna mengurangi risiko keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dimana akhirnya hendak menaikkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini ialah guna menentukan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit (Gusriandari, dkk, 2022).

Pertambangan adalah ekstraksi sistematis mineral yang bernilai ekonomi dan berharga dari kerak bumi, menggunakan metode mekanis atau manual di darat, di air, dan di bawah permukaan bumi. Pertambangan dapat memiliki dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan pada

komunitas di sekitarnya, seperti halnya industri lain yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Pertambangan adalah industri yang sering menghadapi masalah sensitif seperti akses lahan, tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, polusi, dan dampak pada kehidupan masyarakat lokal. Oleh karena itu, perusahaan yang bekerja di sektor pertambangan diharapkan untuk mengadopsi dan melaksanakan kebijakan hubungan masyarakat (CSR) dengan tujuan meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif. Selain itu, sektor pertambangan memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk melaksanakan kebijakan CSR dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Gusriandari, dkk, (2022), dengan memasukkan variabel CSR, suatu organisasi dapat meningkatkan nilainya dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG dan CSR ke dalam pelaksanaan operasi bisnisnya. Suatu organisasi tidak dapat beroperasi secara independen dari masyarakat dan lingkungannya; dengan demikian, hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara kedua entitas. Semakin banyak bentuk akuntabilitas yang diterapkan suatu perusahaan, maka akan semakin positif pula citra perusahaan tersebut di mata publik, yang akan berdampak signifikan pada kemampuannya menarik investor. Hal tersebut ialah salah satu jenis tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada lingkungan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengamatan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik menjalankan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwasanya ada ketidaksamaan temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Corporate Social Resonsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini di lihat dari research gap atau permasalahan yang muncul, maka munculah rumusan masalah berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022 ?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022 ?

4. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah guna mendapat bukti atau hasil terkait:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diinginkan manfaat kepada beragam pihak, yakni :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit pada nilai perusahaan, terutama di industri pertambangan. Selain itu, dapat menerapkan teori yang telah dipelajari oleh peneliti selama kuliah di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

2. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diinginkan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang bisa dipergunakan menjadi masukan terkait pentingnya pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan di laporan keuangan.

3. Bagi Akademis

Temuan penelitian ini bisa memberi informasi bagi akademis dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk melengkapi uraian penelitian yang telah dilakukan, maka disusun suatu sistematika penulisan yang memuat rincian pokok bahasan dan bahan yang diteliti pada setiap bab. Skripsi ini disusun secara sistematis dengan cara berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang menuju pokok permasalahan yang hendak dibahas. Di bab ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipergunakan. Bab ini menguraikan terkait pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian atau penjelasan singkat mengenai hasil penelitian. Analisis model dan pembuktian hipotesis mengemukakan data dan teknik analisisnya, penjelasan tentang proses analisis dan interpretasinya serta pembahasan yang membahas berdasarkan data yang dikumpulkan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan atas seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan memberi saran yang dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai pertimbangan bagi pihak universitas maupun bagi penelitian berikutnya.